|  |
| --- |
| **KOSAKATA ARKAIS DALAM BAHASA GAYO** |

**Sri Mahbengi**

SMP Terpadu Al-Azhar Takengon

[*Srimahbengi25@gmail.com*](mailto:Srimahbengi25@gmail.com)

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| *Keywords:*  *Archaic Vocabulary, Gayo Language.* | *The purpose of this study was to find out the types of word classes, namely archaic vocabulary in Gayo language in the conversation of native speakers of the Gayo community. Researchers used descriptive qualitative research. The data source is from native speakers of the Gayo community in Central Aceh and Bener Meriah districts. The results of the research using archaic vocabulary in Gayo language are 60 vocabulary data. The archaic vocabulary in the Gayo language found in this study consists of classes of verbs, properties, objects, numbers and adverbs. The five types of word classes are no longer used by people from the age group of 10 to 40 years. Archaic vocabulary is replaced with new vocabulary to replace lost vocabulary, but there are also vocabulary that have no replacement or are lost. The word class replacing the archaic vocabulary is replaced by the same word class, namely the verb class is replaced by the verb class and so on for the five types of word classes above. Archaic vocabulary in the Gayo language can be found in the Gayo community.* |
|  | **ABSTRAK** |
| *Kata Kunci:*  *Bahasa Gayo, Kosakata Arkais.*  C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis kelas kata, yaitu kosakata arkais dalam bahasa Gayo pada percakapan penutur asli masyarakat Gayo. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Sumber data dari penutur asli masyarakat Gayo yang berada di kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah. Hasil penelitian yang menggunakan kosakata arkais dalam bahasa Gayo sebanyak 60 data kosakata. Kosakata arkais dalam bahasa Gayo ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari kelas kata kerja, sifat, benda, bilangan dan keterangan. Kelima jenis kelas kata tersebut tidak digunakan lagi oleh masyarakat dari kalangan umur 10 sampai 40 tahun. Kosakata yang sudah arkais diganti dengan kosakata yang baru untuk menggantikan kosakata yang telah hilang, tetapi juga ada kosakata yang tidak memiliki pengganti atau hilang. Kelas kata pengganti kosakata arkais tersebut digantikan dengan kelas kata yang sama, yaitu kelas kata kerja diganti dengan kelas kata kerja dan begitu seterusnya untuk kelima jenis kelas kata |
| ARTICLE HISTORY  *Received: 1-04-2021*  *Accepted: 5-05-2021*  *Published: 30-6-2021* | © 2021 Sri Mahbengi  Under The License CC-BY SA 4.0  CONTACT: 🖂*Srimahbengi25@gmail.com*C:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.png  Link DOI 10.47766/literatur.v3i1.1450 |

**PENDAHULUAN**

Bahasa Gayo, bahasa yang digunakan oleh suku Gayo, Kabupaten Aceh Tengah, Bener Meriah, Gayo Lues dan kecamatan Serba Jadi di kabupaten Aceh Timur, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. (Surip & Widayati, 2019). Bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk digunakan sekelompok masyarakat dalam berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Yuwono & Lauder, 2005).

Dengan bahasa masyarakat dapat berkomunikasi dengan masyarakat lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahasa menjadi salah satu identitas karena bahasa yang digunakan menjadi ciri khas bangsa serta membedakan antara satu bangsa dengan bangsa yang lain. Di dalam lingkungan bangsa tentu adanya suatu bahasa yang berbeda-beda yang disebut bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bagian di atas. Kosakata arkais dalam bahasa Gayo banyak ditemukan dalam lingkungan masyarakat Gayo

Dari kebudayaan Indonesia. Bahasa daerah merupakan bahasa lokal dalam satu suku, sebagai bahasa adat istiadat, sebagai kekayaan budaya daerah. Bahasa itu sendiri mempunyai sifat dinamis yang artinya dapat berubah terus menerus dengan perubahan zaman. Perubahan di suatu daerah bisa ditandai dengan adanya pemakaian kosakata antar generasi di suatu lingkungan masyarakat.

Perubahan suatu daerah dapat menyebabkan beberapa padanan kosakata yang terdapat dalam bahasa daerah Gayo pada khususnya. Hal tersebut penutur yang sudah berumuran 70-an tahun sudah mencampuradukan kosakata bahasa daerah Gayo yang dahulu dengan kosakata bahasa daerah Gayo yang sekarang ini. Akibatnya kosakata lokal yang sebenarnya kini sudah jarang dipakai. Suatu hal yang jarang digunakan akan mengalami sifat kuno atau ketinggalan zaman. Hal tersebut, dinamakan arkais. Arti dari arkais adalah sesuatu yang mempunyai hubungan dengan masa dahulu memiliki ciri kuno maupun tua.

Secara umum, bahasa arkais didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan karena adanya unsur-unsur dari zaman lampau yang tetap bertahan (Netra, 2019). Bahasa yang tetap bertahan jika penutur bahasa daerah tersebut masih mengkomunikasikan dan bahasa tersebut akan tetap bertahan. Penggunaan kosakata arkais sudah jarang digunakan dalam lingkungan masyarakat pemakai bahasa daerah itu sendiri. Kosakata arkais tersebut tidak digunakan dalam berkomunikasi sehingga akan adanya kosakata arkais dalam lingkungan masyarakat yang khususnya daerah Gayo. Penggunaan kosakata arkais masih ditemukan dan digunakan di kehidupan masyarakat. Kosakata arkais terkadang digunakan baik di daerah pedesaan atau di daerah perkotaan (Netra, 2019). Disebabkan oleh terjadinya kontak antara penutur yang berbeda bahasa, sosial budaya, dan

Perkembangan teknologi informasi (Afria, 2017). Kosakata arkais di daerah tinggi Gayo memiliki sistem makna yang dipahami oleh orang tua saja. Hal ini terjadi karena kurangnya percaya diri masyarakat dalam menggunakan bahasa yang dipengaruhi oleh perubahan zaman modern, faktor sosial yang memandang bahwa bahasa daerah yaitu bahasa yang digunakan oleh golongan bawah seperti petani, pedagang, atau buruh (Afria, 2017).

Faktor perubahan kosakata dalam suatu bahasa daerah yaitu adanya penyerapan bahasa asing. Proses penyerapan dilakukan secara langsung dari bahasa sumbernya, dan melalui bahasa lain. Pemungutan atau peminjaman dalam bahasa dapat digolongkan menjadi pemungutan langsung atau pemungutan tidak langsung (Pastika, 2012).

Penelitian mengenai kosakata arkais telah banyak dilakukan di antaranya “Inventarisasi Kosakata Arkais sebagai Upaya Penyelamatan dan Pelindungan Bahasa Melayu Kuno di Provinsi Jambi” yang ditulis oleh (Afria, 2017). Hasil penelitiannya menunjukan bahwa kosakata arkais terjadi karena adanya perubahan-perubahan seiring perkembangan zaman. Kosakata arkais hanya diketahui dan dipahami oleh orang tua (60> tahun).

Bahasa arkais bisa dipertahankan dengan cara masyarakat lebih sering menggunakannya ketika bertutur, belajar, penelitian, maupun melestarikannya kepada remaja melalui nasihat atau pilihan kata yang mengandung hikmah yang memuat kosakata arkais.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan penelitian jenis kelas kata dalam kosakata arkais bahasa Gayo.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode mendeskripsikan tentang fenomena sosial yang digunakan. Data dalam penelitian ini adalah kosakata arkais yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Gayo dari wawancara dengan narasumber yang berasal dari dua kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari masyarakat asli penutur bahasa daerah Gayo. Terdapat 6 orang narasumber dan 50 informan. Keabsahan data menggunakan langkah triangulasi yang menggunakan umur informan yang berbeda untuk mengecek data yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yakni wawancara, mencatat, mengumpulkan data, membuat kuesioner, membagikan kuesioner kepada responden dan membuat korpus data.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kosakata arkais dalam bahasa Gayo terbagi menjadi beberapa kelas kata yakni kata benda, kata sifat, kata kerja, kata bilangan, dan kata keterangan. Kelima jenis kelas kata tersebut merangkum 60 data kosakata arkais yaitu kata benda 34 data, kata sifat 10 data, kata kerja 2 data, kata bilangan 10 data, dan kata keterangan 4 data.

1. **Jenis Kelas Kata**
   1. **Kata Kerja**

Kata kerja merupakan kata yang memiliki makna perbuatan, tindakan yang dilakukan oleh seseorang (Waridah, 2008). Contoh dari kata kerja yaitu, makan, minum, mandi, menangis, jalan-jalan, dan lain sebagainya. Kata kerja dalam penelitian ini terdapat kosakata *tarong*. merupakan kosakata arkais dengan kategori kelas Kata Kerja (KK). Kosakata arkais yaitu kata-kata yang sudah tidak digunakan lagi dan ketinggalan zaman atau bentuk kata yang sudah tidak umum lagi. Untuk kata *tarong*, penutur berumur 10-40 tahun tidak menggunakan lagi. Namun, kalangan penutur 40 tahun lebih masih menggunakan kosakata ini. Hal ini dibuktikan pada lembar observasi yang diedarkan oleh peneliti kepada informan. Kata *tarong* ini sudah terganti dengan kata lain, yaitu *jerang.* Oleh sebab itu, kosakata *tarong* tergolong dalam kosakata arkais yang sudah tergantikan dengan kata *jerang* yaitu kata kerja (KK).

* 1. **Kata Sifat**

Kata sifat merupakan kata yang menjelaskan kata benda (Waridah, 2008). Kata sifat ialah kata yang digunakan untuk menayatakan suatu sifat atau suatu kondisi pada benda hidup maupun pada benda mati. Contoh kata sifat yaitu cantik, bagus, jelek, kotor, marah, baik dan lain sebagainya. Kata sifat dalam kosakata arkais bahasa Gayo terdapat kata *bung.* Kata tersebutmerupakan kosakata arkais dengan kategori kelas Kata Sifat (KS).

Kosakata arkais adalah kata-kata yang sudah tidak digunakan lagi dan ketinggalan zaman atau bentuk kata yang sudah tidak umum lagi. Untuk kata *bung*, penutur berumur 10-60 tahun tidak menggunakan lagi. Hal ini dibuktikan pada lembar observasi yang diedarkan oleh peneliti kepada informan. Kata *bung* ini sudah terganti dengan kata lain, yaitu *sepuh*. Oleh karena itu, kosakata *bung*tergolong dalam kosakata arkais yang sudah tergantikan dengan kata *sepuh* yaitu kata sifat (KS).

* 1. **Kata Benda**

Kata benda merupakan kata yang tertuju pada nama manusia, binatang, benda dan konsep atau pengertian (Waridah, 2008).  Contoh kata benda adalah kursi, murid, guru,dan lain sebagainya.  Berdasarkan jenis kelas kata benda, kosakata arkais bahasa Gayo terdapat kosakata *benyet.* Kata tersebutadalah kosakata arkais dengan kategori kelas Kata Benda (KB). Kosakata arkais merupakan kata-kata yang sudah tidak digunakan lagi dan ketinggalan zaman atau bentuk kata yang sudah tidak umum lagi. Untuk kata *benyet*, penutur berumur 10-60 tahun tidak menggunakan lagi. Hal ini dibuktikan pada lembar observasi yang diedarkan oleh peneliti kepada informan. Kata *benyet*ini sudah terganti dengan kata lain, yaitu *semala*. Oleh karena itu, kosakata *benyet* tergolong dalam kosakata arkais yang sudah tergantikan dengan kata *semala* yaitu kata benda (KB).

* 1. **Kata Bilangan**

Kata bilangan merupakan salah satu kelompok kosakata dasar (fundamental vocabulary) yang sangat intim dalam sejarah kehidupan manusia dan memiliki jangkauan sangat luas (Paramarta et al., 2019). Contoh kata bilangan yaitu satu, dua, tiga, empat dan seterusnya. Kata bilangan dalam kosakata arkais dalam bahasa Gayo terdapat kata *dangking*.  Kata tersebut adalah  kosakata arkais dengan kategori kelas Kata Bilangan (KBil). Kosakata arkais merupakan kata-kata yang sudah tidak digunakan lagi dan ketinggalan zaman atau bentuk kata yang sudah tidak umum digunakan. Untuk kata *dangking*, penutur berumur 10-60 tahun tidak menggunakan lagi. Hal ini dibuktikan pada lembar observasi yang diedarkan oleh peneliti kepada informan. Kata *dangking*ini sudah terganti dengan kata lain, yaitu *tulu*. Oleh karena itu, kosakata *dangking* tergolong dalam kosakata arkais yang sudah tergantikan dengan kata *tulu* yaitu kata bilangan (KBil).

* 1. **Kata Keterangan**

Kata keterangan merupakan kata yang memberikan keterangan dalam kata lain yaitu kata bilangan, kata kerja, dan kata sifat dalam sebuah kalimat (Khasanah & Markhamah, 2018). Kata keterangan dalam penelitian ini terdapat kosakata arkais dalam bahasa Gayo yaitu kata *dedema*. Kata tersebut ialah kosakata arkais dengan kategori kelas Kata Keterangan (KKet). Kosakata arkais adalah kata-kata yang sudah tidak digunakan lagi dan ketinggalan zaman atau bentuk kata yang sudah tidak umum lagi. Untuk kata *dedema*, penutur berumur 10-60 tahun tidak menggunakan lagi.

Hal ini dibuktikan pada lembar observasi yang diedarkan oleh peneliti kepada informan. Kata *dedema*ini sudah terganti dengan kata lain, yaitu *atemu*. Dengan demikian, kosakata *dedema* tergolong dalam kosakata arkais yang sudah tergantikan dengan kata *atemu* yaitu kata keterangan (KKet)*.*

**PEMBAHASAN**

Kelas kata kosakata arkais dalam bahasa Gayo terbagi menjadi lima jenis kelas kata yaitu kelas kata kerja, kata benda, kata sifat, kata bilangan dan kata keterangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif dalam menganalisis lima jenis kelas kata kosakata arkais. Penelitian ini terkait dengan bahasa arkais telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya (Afria, 2017) dan (Fahrian, 2020). Kajian bahasa arkais ini dilakukan oleh kedua penelitian tersebut membahas tentang bahasa arkais. Namun, penelitian sekarang lebih memfokuskan jenis kelas kata yang menjadi bagian arkais dalam bahasa Gayo yang menekankan pada bagian kata kerja, kata benda, kata sifat, kata bilangan dan kata keterangan.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian bahasa yang berhubungan dengan jenis kelas kata kosakata arkais yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, dan kata keterangan. Bahasa mempunyai peran utama dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Bahasa daerah adalah bahasa yang wajib dan lazim digunakan di suatu daerah. Bahasa arkais adalah sesuatu yang sudah tidak lazim dan jarang digunakan yang mempunyai sifat kuno.

Kosakata arkais dalam bahasa Gayo yang peneliti kaji dalam penelitian ini yaitu, kata kerja, kata sifat, kata benda, kata bilangan, dan kata keterangan.

1. **Kosakata Arkais Tidak Ada Kosakata Pengganti Kosakata Baru**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kosakata arkais dalam bahasa Gayo yang tidak memiliki penggantian kosakata baru, yaitu kata *beben* yang mempunyai arti kuda membawa padi. Kata *igu* yang mempunyai arti membelah tanah sawah sekarang masyarakat tidak menggunakan benda tersebut. Kata *kerenem* yang mempunyai arti tempat kapur sirih kosakata ini tidak ada pengganti kosakata baru. kata *sagak* yang mempunyai arti tempat anak ayam. Kata *seruwe* yang mempunyai arti tempat menangkap ikan. Kosakata tersebut ialah kosakata arkais yang tidak mempunyai kata ganti dengan kosakata baru, karena benda tersebut sudah tidak digunakan oleh masyarakat. Sehingga kosakata tersebut menjadi arkais.

1. **Kosakata Arkais Kata Benda Tetap Menjadi Kata Benda**

Kosakata arkais dalam bahasa Gayo kelas kata benda tetap menjadi kata benda meskipun sudah terjadi pergantian kosakata bahasa Gayo, yaitu *ari-ari, bebalon, beben, beberasen, benyang, benyet, beranang, besi temerbang, bili, buyung, cecerlusen, ceras, dedongkol, elem, gegayang, gregel, igu, jang, kerenem, lumpe, mubrih, munuk, para, pelumen, pengedoken, petelot, sagak, seruwe, sige, talak malo, umah remalan, umah rinung, ure-ure, wonen* dikarenakan kosakata-kosakata tersebut mempunyai pengganti yang juga berkategori kata benda.

1. **Kosakata Arkais Kata Kerja Tetap Menjadi Kata Kerja**

Kosakata arkais dalam bahasa Gayo kategori  kelas kata kerja tetap kata kerja meskipun sudah terjadi pergantian kosakata, yaitu kata *panan* dan *tarong* dikarenakan kosakata-kosakata tersebut mempunyai kata pengganti yang tetap kelas kata kerja.

1. **Kosakata Arkais Kata Sifat Tetap Menjadi Kata Sifat**

Kosakata arkais kelas kata sifat tetap menjadi kata sifat meskipun sudah terjadi penggantian kosakata bahasa Gayo, yaitu *berkekede, bengkenen, bung, cungep, gelengem, ikel, kalam, parak, pau, pejem* kosakata tersebut mempunyai kata pengganti juga yang berkategori kata sifat.

1. **Kosakata Arkais Kata Bilangan Tetap Menjadi Kata Bilangan**

Dalam kosakata arkais dalam bahasa Gayo kelas kata bilangan tetap menjadi kata bilangan, yaitu *dangking, dungking, egem, kerpap, lamdok, penyo, poloh, sang, siti, tepir*. Kosakata tersebut  mempunyai kata pengganti yang kelas katanya tetap kata bilangan.

1. **Kosakata Arkais Kata Keterangan Tetap Menjadi Kata Keterangan**

Kosakata arkais dalam bahasa Gayo kelas kata keterangan tetap menjadi kata keterangan, yaitu *dedema, recok* dan *relif*. Kosakata tersebut mempunyai kata pengganti juga tetap kata keterangan.

1. **Kosakata Arkais Digunakan Berdasarkan Umur**

Dalam penelitian ini peneliti menemukan kosakata arkais dalam bahasa Gayo yang digunakan oleh asli penutur masyarakat Gayo berdasarkan umur. Kosakata yang digunakan oleh masyarakat umur 41-50 dan 50+ tahun lebih.

Yaitu kata *bebalon, dedongkol, egem, ikel, kerenem, lamdok, panan, petelot, poloh, siti, tarong, tepir, umah remalan.* Kosakata yang digunakan oleh masyarakat umur 50+ tahun lebih, yaitu kata *ari-ari, beben, berkekede, beberasen, beranang, besi temerbang, cecerlusen, gegayang, geregel, kalam, keleten, munuk, para, pau, pejem, relif.* Kosakata arkais yang tidak diketahui lagi oleh masyarakat, yaitu kata *bengkenen, benyang, benyet, bili, bung, cungep, dangking, dedema, duking, elem, gelengem, igu, jang, kerpap, lumpe, mubrih, parak, pelumen, pengedoken, penyo, recok, sagak, sang, seruwe, sige, talak malo, umah rinung, ure-ure, wonen.*

**SIMPULAN**

Temuan kosakata arkais dalam bahasa Gayo dapat diperoleh beberapa hasil penelitian, kosakata arkais suatu yang tidak digunakan lagi dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Gayo adalah sebagai berikut. Hasil penelitian ini menunjukan adanya kosakata arkais pada penutur masyarakat Gayo. Kosakata arkais dalam bahasa Gayo ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari kelas kata kerja, kata sifat, kata benda, kata bilangan dan kata keterangan. Kelima jenis kelas kata tersebut tidak digunakan lagi oleh masyarakat dari kalangan umur 10 sampai 40 tahun. Kosakata yang sudah arkais diganti dengan kosakata yang baru untuk menggantikan kosakata yang telah hilang, tetapi juga ada kosakata yang tidak memiliki pengganti atau hilang. Kelas kata pengganti kosakata arkais tersebut digantikan dengan kelas kata yang sama, yaitu kelas kata kerja diganti dengan kelas kata kerja dan begitu seterusnya untuk kelima jenis kelas kata di atas. Dengan demikian, kosakata arkais banyak ditemukan dalam bahasa Gayo di berbagai jenis kelas kata.

**REFERENSI**  
Afria, R. (2017). *Inventarisasi Kosakata Arkais Sebagai Upaya Penyelamatan dan Perlindungan Bahasa Melayu Kuno di Provinsi Jambi*. Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 1(2), 254–265.

Fahriyan, Y. (2017). *Arkais dalam Bahasa Melayu Daerah Seberang Kota Jambi: Tinjauan Deskriptif*. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 7(1).

Khasanah, N., & Markhamah, M. (2018). *Analisis Penggunaan Kata Keterangan pada Karangan Narasi Siswa di SMP*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Netra, I. M. (2019). *Menemu kenali Leksikon-leksikon Arkais pada Bidang Obat-obatan Tradisional Bali*. Kajian Bali, 9(2).

Paramarta, I. K., Putrayasa, I. B., & Aryana, I. (2019). *Jejak Kata Bilangan Dalam Prasasti Berbahasa Bali Kuno: Hubungan Kekerabatannya Dalam Rumpun Bahasa Melayu Polinesia*. Forum Arkeologi, 32(2), 95–104.

Pastika, I. W. (2012). *Pengaruh bahasa asing terhadap bahasa Indonesia dan bahasa daerah: Peluang atau ancaman*. Jurnal Kajian Bali, 2(2), 141–164.

Surip, M., & Widayati, D. (2019). *Kekerabatan Bahasa Jawa dan Bahasa Gayo: Kajian Linguistik Historis Komparatif*. Jurnal Bahasa Lingua Scientia, 11(1), 1–26.

Waridah, E. (2008). *EYD & Seputar kebahasa-Indonesiaan.* Kawan Pustaka.

Yuwono, U & Lauder, M. R. M. T. (2005). *Pesona bahasa: langkah awal memahami linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.